

## **BAB II**

### **PROFIL DAN PERKEMBANGAN PENYEDIA LAYANAN INTERNET BIZNET**

Dalam bab ini berisi uraian objek penelitian yang menjelaskan mengenai informasi tentang perkembangan penyedia layanan internet di Indonesia, profil perkembangan Biznet serta kebocoran data yang terjadi pada Biznet.

#### **2.1 Perkembangan Penyedia Layanan Internet di Indonesia**

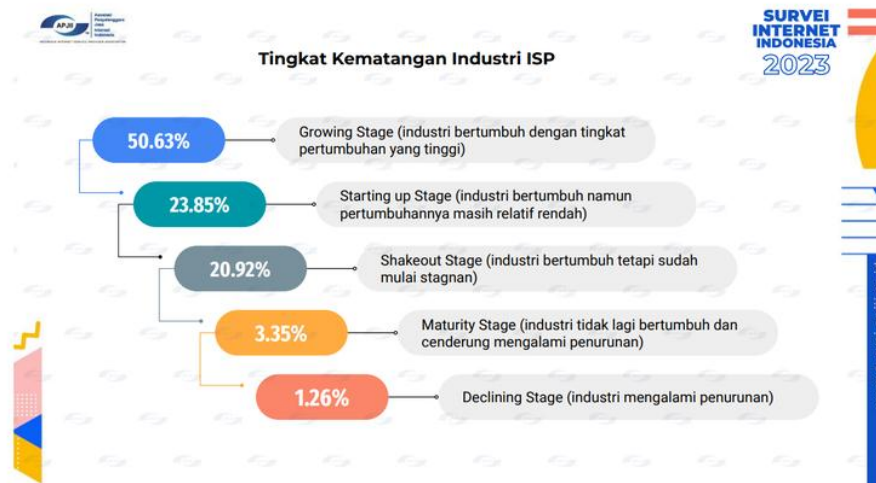
Sektor Industri penyedia layanan internet atau *Internet Service Provider* di Indonesia dinilai sedang berada dalam fase *Growing Stage* atau pertumbuhan dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut berdasarkan dari hasil survei mengenai Penyedia Layanan Internet di Indonesia yang diterbitkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023. Survei APJII menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan ISP (*Internet Service Provider*) pada tahun 2021 hingga 2022 mayoritas tumbuh 0-20 persen. Tahun 2023 ini, tingkat pertumbuhan penjualan ISP mencapai 0-50 persen. Survei juga mencatat setidaknya terdapat enam tantangan utama yang dihadapi penyedia layanan internet untuk meningkatkan pertumbuhan industri ISP (*Internet Service Provider*) di masa mendatang. Salah satunya terkait biaya pemeliharaan infrastruktur dan regulasi yang kurang mendukung (Galuh & Reza, 2023).

Survei APJII turut merinci, ada lima faktor utama yang paling menentukan tingkat kematangan industri provider Layanan Internet dalam negeri. Yaitu tingkat penetrasi internet yang masih potensial untuk ditingkatkan. Dalam hal ini, menurut survei APJII terbaru, tingkat penetrasi Internet Indonesia sepanjang tahun 2022-2023 mencapai 78,19 persen. Artinya, jumlah penduduk Indonesia yang terkoneksi dengan Internet di tahun 2022-2023 sebanyak 215.626.156 jiwa dari total populasi sebesar 275.773.901 jiwa. Jadi masih ada ruang untuk meningkatkan penetrasi

internet di Indonesia. Selain itu perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dukungan dari pemerintah, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta pemain pasar yang belum terlalu banyak (Galuh & Reza, 2023).

**Gambar 2. 1 Tingkat Kematangan Industri  
Penyedia Layanan Internet atau *Internet Service Provider* (ISP)**

Sumber : Survei APJII 2023

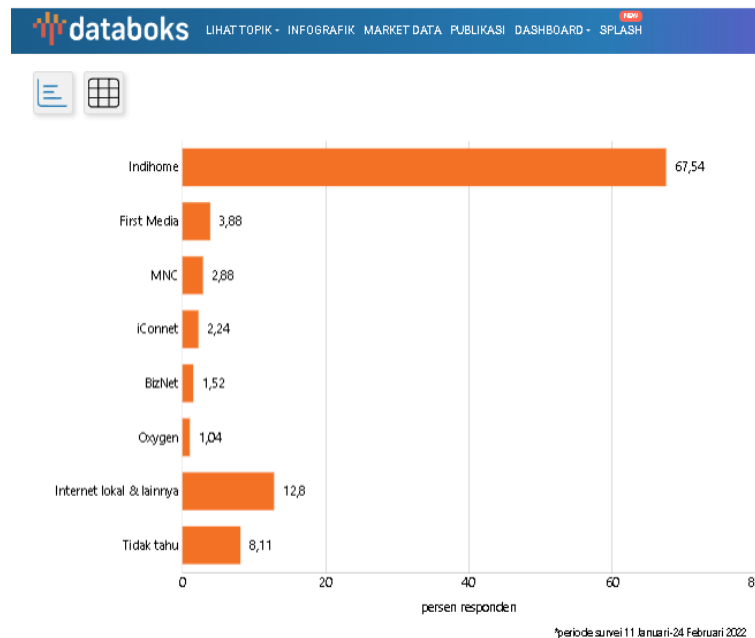


Dari uraian diatas, sekitar 50,63 persen responden menilai tingkat kematangan industri Internet Service Provider di Tanah Air sedang dalam tahap *Growing Stage*. Tahap ini menggambarkan bahwa industri ISP bertumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dalam lima tahun ke depan, 52,74 persen responden juga melihat prospek industri ISP Indonesia masih dalam fase *Growing Stage*. Sebanyak 23,85 responden menilai industri ISP Tanah Air berada dalam fase *Starting up Stage*, di mana industri bertumbuh namun pertumbuhannya masih relatif rendah. Responden lainnya (20,92 persen) menilai industri ISP dalam negeri berada dalam fase tumbuh namun sudah mulai stagnan alias *Shakeout Stage*. Sebagian kecil melihat industri ISP Indonesia dalam fase *Maturity Stage*

(tidak lagi bertumbuh dan cenderung mengalami penurunan) serta industri yang mengalami penurunan atau *Declining Stage* (Galuh & Reza, 2023).

Dalam persoalan persaingan industri ISP (*Internet Service Provider*) survei APJII menyatakan bahwa mayoritas responden (40,2 persen) melihat tingkat persaingan ISP di Indonesia cukup tinggi. Tak sedikit juga responden yang menilai tingkat persaingan di industri ISP masuk dalam kategori tinggi (29,7 persen) dan tinggi sekali (27,2 persen). Selain itu, berikut merupakan beberapa provider internet yang paling banyak digunakan di Indonesia menurut katadata.id pada tahun 2022 (Galuh & Reza, 2023).

**Gambar 2. 2 Provider Internet yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia**  
**Sumber : Katadata.co.id 2022**



Menurut survei dari katadata.id, diantara para pengguna jasa layanan internet, Biznet berada pada urutan ke-5 untuk kategori *provider* yang paling banyak digunakan. Adapun pada posisi teratas Indihome menjadi penyedia layanan internet paling banyak digunakan. Selain itu Telkom

menempati urutan kedua yaitu sebanyak 67,54%. Disusul oleh sebanyak 3,88% responden yang menggunakan First Media, 2,88% menggunakan MNC, 2,24% menggunakan iConnet, 1,52% menggunakan Biznet, dan 1,04% menggunakan Oxygen. Survei yang dilakukan oleh APJII pada tanggal 11 Januari-24 Februari 2022 tersebut melibatkan 7.568 responden yang tersebar di seluruh Indonesia. Responden berusia 13-55 tahun ke atas, namun mayoritasnya berasal dari kelompok usia 19-54 tahun. Survei APJII juga menyatakan mayoritas atau 47,95% responden mengaku memilih penyedia layanan internet dengan pertimbangan kualitas koneksi yang bagus di lokasi responden. Sedangkan 20,05% lainnya memilih provider karena harga dan promo yang menarik (Pahlevi, 2022).

## **2.2 Profil dan Perkembangan Biznet**

Biznet merupakan perusahaan telekomunikasi yang menawarkan layanan internet yang dimiliki oleh PT. Supra Primatama Nusantara. Setelah berusia 23 tahun pada 1 oktober 2023, Biznet memiliki 250 lebih cabang yang didukung oleh kurang-lebih 3.400 karyawan di area seluruh Indonesia. Perusahaan menargetkan konsumen Biznet adalah orang-orang di rentang usia 18 hingga 45 tahun yang termasuk dalam kelas menengah. Namun, mereka lebih menargetkan anak muda yang menginginkan akses internet yang cepat (Khory Alfarizi, 2022). Sejak awal pandemi (Maret 2020). Biznet mengalami peningkatan trafik penggunaan internet pelanggan. Angka ini didukung oleh meningkatnya berbagai aktivitas digital yang membutuhkan internet cepat seperti belajar, bekerja, belanja, dan kegiatan lain yang dilakukan secara online

### **Gambar 2. 3 Logo Biznet**

**Sumber: Merdeka.com**



Melihat perkembangan Biznet dari tahun ke tahun, pada tahun 2021 Biznet kian gencar dalam melakukan sejumlah strategi untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan meenargetkan pertumbuhan kuantitas pelanggan internet rumah sejumlah 30%–40%. Jaringan Biznet sudah tersedia di lebih dari 110 area Pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Batam, dan juga Sulawesi. *Homepass* Biznet sudah mencapai lebih dari 700,000 *homepass*. Pada tahun 2021 perusahaan tidak mengeluarkan banyak produk, namun fokus pada perluasan jaringan di area perumahan untuk meningkatkan jumlah konsumen atau pelanggan (Selvi, 2021).

Biznet mengalami peningkatan pengguna di tahun 2022 berkat pandemi COVID-19 (Ibnu, 2022). Memasuki tahun 2022 Biznet terus membuktikan komitmennya untuk menyediakan layanan Internet yang cepat dan stabil untuk menunjang kebutuhan aktivitas *virtual* publik. Lebih dari 160 kota di seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, Biznet juga terus melakukan ekspansi jaringan ke lebih banyak daerah di Indonesia pada tahun 2022 (Press Release Biznet, 2022).

Pada tahun 2023, Biznet mencapai pertumbuhan sebesar 30% dan semakin gencar melakukan ekspansi ke daerah-daerah baru. Adi Kusuma selaku Presiden Direktur dan CEO Biznet menyatakan bahwa ekspansi yang dilakukan perusahaan berdampak pada pertumbuhan bisnis Biznet (Leo,2024). Komitmen Biznet untuk mengurangi kesenjangan digital di Indonesia dan membangun infrastruktur Internet modern tetap dilaksanakan hingga saat ini. Vice President Marketing Biznet, Rian Surachman mengatakan bahwa Biznet melihat perkembangan yang sangat pesat sebagai dampak positif atas kemajuan teknologi dan internet karena

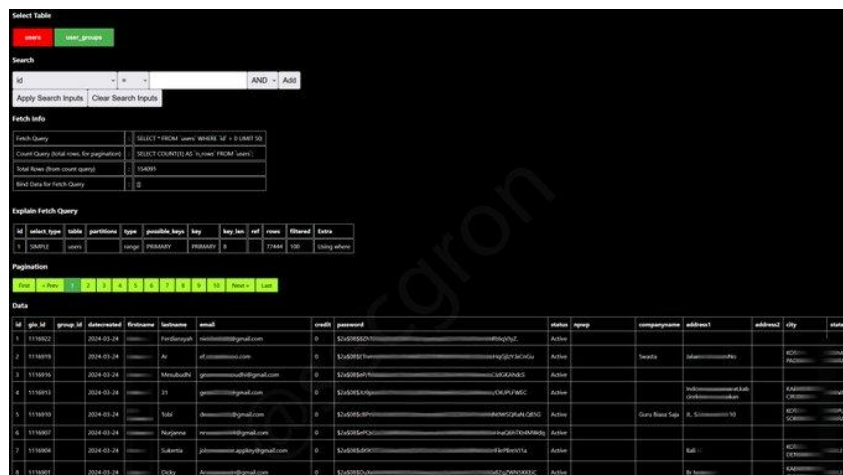
hampir semua kegiatan digital memerlukan internet. Hal tersebut mendorong pertumbuhan Biznet hingga 2023 (Jatmiko,2024).

## 2.3 Kebocoran Data Biznet

Biznet sebagai penyedia layanan internet yang tengah mengalami perkembangan, namun dihantam kebocoran data pengguna pada awal Maret 2024. Biznet diberitakan telah mengalami kebocoran data oleh berbagai media online sejak 10 Maret 2024. Menurut pemberitaan, Biznet mengalami kebocoran data sebanyak 380 ribu data pengguna yang diduga sudah bocor di dark web. Data yang bocor diantaranya nama, alamat, nomor HP, NIK, email, NPWP, dan lain-lain. Kemudian setelah diberitakan mengalami kebocoran data sebanyak 380 ribu data, kembali muncul pemberitaan bahwa Biznet kembali mengalami kebocoran data sebanyak 154.091 data pengguna yang terverifikasi bocor. Menurut laporn dari pakar siber Teguh Aprinto, dari sejumlah 154.091 data yg bocor, sebanyak 2.000 sampel yang divalidasi menghasilkan 99.65% data pengguna yg bocor terverifikasi terdaftar di Biznet.

**Gambar 2. 4 Informasi Kebocoran Data Pengguna Biznet**

Sumber : twitter.com



id	grup_id	date_created	nickname	nickname	email	credit	password	status	grup	companyname	address1	address2	city	state
1	1119822	2024-03-24	Perdanyah	Perdanyah	perdanyah@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active						
2	1119823	2024-03-24	Ar	Ar	ar@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active		heatha	alamat			
3	1119890	2024-03-24	MusaBucha	MusaBucha	musbucha@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active						
4	1119891	2024-03-24	31	31	31@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active						
5	1119890	2024-03-24	Sal	Sal	sal@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active		Gura Raya Sapa	R. S. Sumatera 10			
6	1119892	2024-03-24	Nurjanma	Nurjanma	nurjanma@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active						
7	1119894	2024-03-24	Sukanta	Sukanta	sukanta.apky@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active						
8	1119891	2024-03-24	Diky	Diky	diky@gmail.com	0	\$2a01932011.....	Active						

Terkait dugaan kebocoran data ini Adrianto Sulistyو selaku selaku Senior Manager Marketing Customer dari pihak Biznet mengakui adanya kebenaran adanya kebocoran data yang menimpa perusahaan. Pernyataan ini beliau sampaikan pada 21 Maret 2024. Kasus ini diliput oleh berbagai media online terkemuka seperti liputan6.com, CNN Indonesia, Narasi, CNBC Indonesia, Kompas TV, Suara.com, dan Medcom.id.

### Gambar 2. 5 Periksa Kebocoran Data Biznet

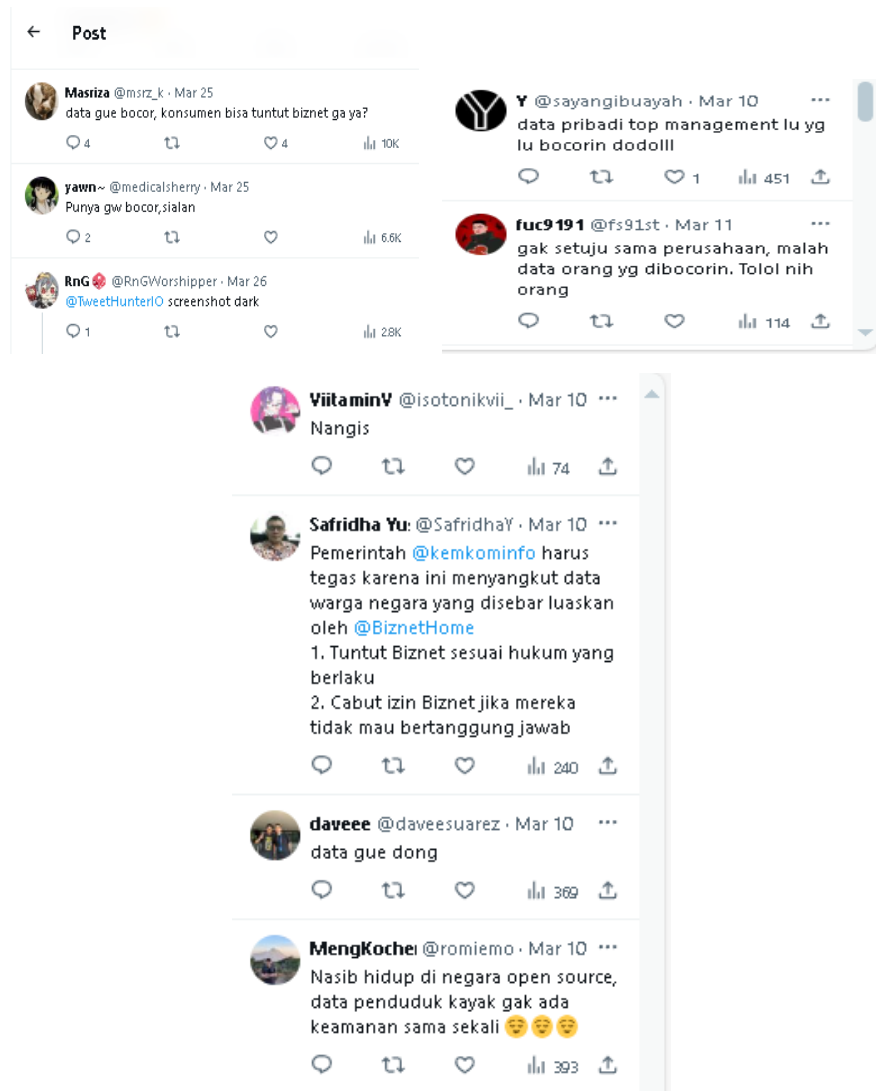
Sumber : Periksadata.com



Berbagai cuitan pun ditemui oleh peneliti tentang ketidaknyamanannya terhadap kebocoran data Biznet. Untuk menelusuri lebih lanjut mengenai pemberitaan kebocoran data Biznet, peneliti melakukan mini survey dengan menelusuri komentar dan tanggapan konsumen yang menggunakan biznet.

### Gambar 2. 6 Keluhan Warganet di Twitter

Sumber: twitter.com



Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa Biznet mendapatkan lebih dari 200 keluhan di sosial media twitter yang timbul akibat kebocoran data. Dari keluhan tersebut, mengindikasikan bahwa kejadian kebocoran data Biznet menimbulkan kekhawatiran konsumen karena gagal dalam mengamankan privasi. Berita yang beredar merupakan informasi yang bersifat negatif yang menginformasikan adanya kebocoran data yang dikhawatirkan akan berdampak pada kepercayaan konsumen bahkan masyarakat yang dapat diketahui melalui unggahan komentar warganet di media sosial twitter. Persoalan ini diketahui khalayak pada 10 Maret 2024



melalui berita di media online dan akun twitter salah satu *Cybersecurity Consultant* pada bulan Maret 2024. Dilihat dari komentar *netizen*, kebocoran data pengguna Biznet menuai banyak keluhan.

Sehubungan dengan hal tersebut, keadaan terkait keamanan data atau keamanan siber di Indonesia pada tahun 2023 merupakan isu yang menjadi sorotan penting. Lembaga Riset Keamanan Siber CISSReC sudah memberikan warning akan ancaman siber di 2024. Presiden RI Joko Widodo mengambil langkah tegas yakni menetapkan Perpres terkait manajemen krisis sudah tepat namun kenyataan insiden kebocoran data berulang lagi. Sementara itu Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) Andi Widjajanto mempertimbangkan rencana pembentukan Angkatan Siber Tentara Nasional Indonesia (TNI) agar direalisasikan sebagai strategi atau taktik baru dalam menangani krisis kebocoran data di Indonesia ( Prisma, 2024). Hal ini terbukti dengan data dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), dimana Indonesia kembali mendapatkan 279,84 juta serangan siber pada 2023. Bahkan menurut Laporan National Cyber Security Index (NCSI), skor indeks keamanan siber Indonesia sebesar 38,96 poin dari 100 pada 2022. Hal ini menyebabkan Indonesia menempati peringkat ke-3 terendah di antara negara-negara G20 (Cindy, 2022).

Pada 2023 terdapat banyak kejadian kebocoran data. Seperti aksi Bjorka yang menggemparkan publik ketika berhasil membobol data Badan Intelijen Negara (BIN), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Komisi Pemilihan Umum (KPU). Situasi yang terjadi menggambarkan bahwa Indonesia mengalami darurat keamanan data. Siber CISSReC, Dr. Pratama Persadha, Chairman CISSReC menampilkan rangkaian insiden serangan siber yang terjadi di tahun 2023 dan ancaman di 2024 ( Anonim, 2024).

Beberapa kasus tersebut serta berbagai tokoh publik yang ikut menyorot kasus kebocoran data, membuktikan bahwa keamanan data merupakan isu yang menjadi sorotan penting. Survei oleh Kurious-Katadata Insight Center, sebanyak 62,6% responden menyatakan tidak yakin dengan kemandirian siber yang ada di Indonesia. Sejumlah 19,1% responden menyatakan sangat tidak yakin sedangkan 43,4% menyatakan ketidakpercayaan terhadap keamanan data di Indonesia.